

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten kerinci, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan memiliki nilai probalility sebesar $0.008 < \alpha = 0.05$ yang artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten kerinci.
2. Bibit memiliki nilai probalility sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ yang bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten kerinci.
3. Tenaga kerja memiliki nilai probalility sebesar $0.047 < \alpha = 0.05$ yang artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
4. Pupuk memiliki nilai probalility sebesar $0.007 < \alpha = 0.05$ yang artinya pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
5. Harga memiliki nilai probalility sebesar $0.001 < \alpha = 0.05$ yang artinya harga berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani diharapkan dapat lebih optimal dalam memanfaatkan luas lahan yang dimiliki dengan menerapkan pola tanam yang efisien serta teknik budidaya modern. Pemilihan bibit unggul bersertifikat dan penggunaan pupuk secara berimbang sesuai rekomendasi teknis akan sangat membantu peningkatan produktivitas. Selain itu, petani juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola tenaga kerja, baik melalui pembagian tugas yang efisien maupun dengan memanfaatkan alat bantu pertanian sederhana untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual.
2. Bagi Pemerintah Daerah Pemerintah Kabupaten Kerinci diharapkan dapat memberikan pendampingan teknis secara berkala melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL), khususnya dalam hal manajemen budidaya dan penggunaan teknologi pertanian. Pemerintah juga perlu meningkatkan akses petani terhadap pupuk bersubsidi dan bibit unggul, serta meninjau kembali mekanisme distribusi agar lebih tepat sasaran. Selain itu, penetapan harga dasar komoditas kentang dan penguatan koperasi/keompok tani sangat penting untuk melindungi petani dari fluktuasi harga.
3. Bagi Kelompok Tani dan Lembaga Pertanian Kelompok tani diharapkan dapat berfungsi secara aktif sebagai pusat koordinasi dalam pengadaan sarana produksi seperti pupuk, bibit, dan informasi harga pasar. Penguatan

kelembagaan pemasaran melalui koperasi atau unit usaha tani dapat meningkatkan posisi tawar petani terhadap tengkulak dan memperluas akses pasar ke luar daerah seperti Jambi, Padang, dan Pulau Jawa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti lain disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti teknologi, akses permodalan, dan kualitas irigasi agar penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti fungsi produksi Cobb-Douglas atau analisis efisiensi teknis (DEA) untuk melihat tingkat efisiensi usaha tani kentang secara lebih mendalam.
5. Bagi Penyuluh dan Lembaga Pendidikan Penyuluh pertanian dan lembaga pendidikan diharap lebih aktif dalam memberikan pendidikan lapangan, pelatihan teknis, dan inovasi budidaya kentang yang sesuai dengan karakteristik lahan di Kerinci. Hal ini penting agar petani tidak hanya mengandalkan cara tradisional, tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaranti, A. F., Siswadi, B., & Susilowati, D. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kentang varietas (Granola Kembang) di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*.
- Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, S. (1997). *Konservasi tanah dan air*. Bogor: IPB Press.
- Aulia, M. R., Saragi, C. P. H., & Tarigan, D. S. U. (2023). *Investigasi di Desa Purba Tua Barung Kecamatan Simalakuta: Faktor-faktor yang meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani kentang*.
- Banowati, E., & Sriyanto. (2011). *Geografi pertanian: Teori dan aplikasi*. Semarang: UNNES Press.
- Deras, S., & Sinulingga, H. (2021). *Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani kentang di Desa Kaban Kabupaten Karo*.
- Fianda, A., Fadli, & Zuriani. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah*.
- Gohong, M. (1993). *Pengantar ilmu pertanian*. Yogyakarta: Liberty.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, S. (2004). *Ekonomi tenaga kerja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hansen, J. (1981). *Pertanian tropis* (Terj. dalam Gohong, M., 1993). Yogyakarta: Liberty.
- Jusman, Djohan, & Nurjanana. (2023). *Pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah*.

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Krisdayanto. (2018). *Manajemen pemasaran strategik*. Bandung: Alfabeta.
- Lingga, P., & Marsono. (2008). *Petunjuk penggunaan pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. (1997). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. (2001). *Ekonomi pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Halid, & Wibowo. (2023). *Pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Sidodadi*.
- Nasution, R. (2008). *Ekonomi pertanian: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Panjaitan, F. A. B., Adriansyah, & Marlina. (2023). *Analisis efisiensi faktor produksi usahatani kentang (Solanum tuberosum L.)*.
- Putra, A., & Sari, R. (2021). Produksi kentang di dataran tinggi Sumatera Barat. *Jurnal Produksi Pertanian*.
- Respika-sarietal. (2014). Pengaruh bibit terhadap produksi kentang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*.
- Ritalosari, M. (2012). *Kajian ekonomi pertanian modern*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Ronaldo. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Danau Kembar Kabupaten Solok*.
- Sadono, S. (2013). *Ekonomi mikro: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, R. (2017). *Dasar-dasar pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragi, C. P. H., & Sinaga, H. M. A. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kentang di Desa Gajah*.
- Setyoko, A. (2013). *Pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Simanjuntak, P. J. (1995). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip dasar ekonomi pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2006). *Ilmu usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2004). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyono. (2004). *Ekonomi produksi pertanian*. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press.
- Sumarsono, S. (2013). *Teori dan kebijakan publik*. Yogyakarta: CAPS.
- Sumiyati. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman hortikultura. *Jurnal Agribisnis*.
- Sunariadi, N. M., Intan, P. K., Novitasari, D. C. R., & Hariningsih, Y. (2022). Prediksi produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk dengan metode Seasonal ARIMA (SARIMA). *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 49–60. <https://doi.org/10.36526/tr.v6i1.1672>
- Sutejo, & Retno, D. (2007). *Ilmu tanah dan pemupukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutojo. (2014). *Manajemen pemasaran modern*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, & Juliyani. (2018). *Analisis faktor produksi usahatani*. Padang: Universitas Bung Hatta Press.
- Utomo. (1992). Agronomi dan pengelolaan lahan. Dalam Setyoko, A. (2013). *Pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Wibowo, A. (2012). *Pertanian dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, B. E. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang (Solanum tuberosum L.) di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu*
- Wicaksana, D. (2012). Analisis produksi tanaman hortikultura di dataran tinggi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*.

Zulkarnain. (2013). *Budidaya kentang di dataran tinggi tropika*. Jakarta: Penebar Swadaya.